

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara operasional, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, mengambil pemahaman yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) menyatakan “Bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sedangkan menurut Afifuddin (2012:56) menyatakan bahwa “Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti objek-objek alam (awalnya eksperimen), di mana peneliti sebagai pemandu utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif / kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:9).

Pendekatan yang digunakan peneliti, menekankan pada fenomena yang berkembang dilapangan, agar memudahkan mendapatkan data tentang persoalan-persoalan ganda, dengan mendekati diri seorang peneliti terhadap subjek yang hendak diteliti. Sebab dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang sesuai dengan keberadaan atau situasi yang mungkin adanya perubahan,

dan sebelumnya perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini, kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan tidak dapat dibayangkan atau diramal. Pendekatan ini membutuhkan penyesuaian diri seorang peneliti terhadap pengaruh berbagai fonomena yang ada di lapangan.

Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dengan melakukan observasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data tentang upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta pengetahuan peneliti sendiri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen menurut Moleong (2016:169) mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan mencari kesempatan mencari respon.

Kehadiran peneliti disini merupakan perencanaan pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi

pelapor hasil penelitiannya sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015:223).

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melaksanakan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan lokalisasi dan memilih pemilihan kasus untuk situasi atau medan tertentu. Tanpa lokalisasi dan pemilihan kasus, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Yang dimaksud dengan lokasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti, Peristiwa yang dipandang sebagai masalah, kemungkinan berhubungan dengan medan yang akan ditempuh oleh peneliti (Afifuddin, 2012:91).

Dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2017:127) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga pelu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Tanamera I Sumenep, yang merupakan sebuah lembaga yang bersetatus Negeri yang bertempat di Jl. Raya Lenteng No. 07, Kecamatan Saroka, Kabupaten Sumenep.

Jumlah guru dari keseluruhan mata pelajaran berjumlah 11 guru, terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, dan penjaga sekolah. Dalam hal ini pula terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian kami (peneliti). Diantaranya, pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan mendapatkan suatu data yang peneliti butuhkan, dan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tersebut lebih berkualitas. Dalam hal ini pula tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab yang besar oleh kepala sekolah dan guru.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud Sumber data dalam penelitian menurut adalah subjek dari mana data di peroleh. Lofland dalam Moleong (2016:157) menyatakan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, serta tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain”.

Arikunto (2010:172) Dalam penelitian ini, jenis datanya berupa seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan subyek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung sumber hasil (tidak melalui media perantara) dan yang menjadi sumber data primer ialah kepala sekolah, guru, dan data tersebut dibuat dalam transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan. Sedangkan data Sekunder adalah data pendukung, data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berupa bukti catatan pengamatan di lapangan, foto serta hasil dokumentasi lainnya.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015:224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi.**

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua. Karena dengan cara-cara tertentu kita dapat terlibat dalam prose mengamati. Istilah observasi diturunkan dari Bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2016:143).

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti disini mengobservasi semua perilaku dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta usaha guru dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi di sekolah baik lingkungan sekola, semua perilaku dan kejadian yang peneliti berhasil amati melalui observasi, peneliti akan mencatatnya sehingga akan mempermudah peneliti untuk menjelaskan kronologis yang berlangsung dan dapat menguji kualitasnya serta memberikan kesimpulan dari hasil pengamatan perilaku dan kejadian tersebut. Peneliti melakukan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan usaha guru dalam meningkatkan profesionalismenya, dan menjawab semua rumusan masalah yang peneliti angkat. permasalahan-permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitiannya.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015:227).



## 2. Wawancara.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian. Gunawan, (2016:160) menyatakan “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.

Dalam wawancara ini peneliti menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subyek utama dalam pelaksanaan wawancara. wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya serta untuk menjawab permasalahan yang peneliti rumuskan.

Selain itu peneliti juga menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur Moleong (2016:190-191) menyatakan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal”. Pertanyaan dalam wawancara ini tidak disusun sebelumnya, bahkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

### 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dan bukti yang akurat dari berbagai sumber informasi, peneliti menggunakan dokumentasi untuk semua sumber data yang diperoleh, baik yang bersipat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi dari upaya dalam meningkatkan profesionalisme dan upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Gunawan (2016:175) menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersipat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi". Adapun Data dokumentasi yang di gunakan oleh peneliti berupa foto-foto dari kegiatan baik dalam proses pembelajaran, pelaksanaan wawancara, ataupun interaksi yang terjadi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta catatan dari hasil pengamatan di lapangan. Serta berupa dokumentasi arsip, modul atau road map perencanaan pengembangan/peningkatan profesionalisme guru.

### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. adapun data yang dianalisis peneliti ialah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan dari data yang dianalisis.



Analisis dalam penelitian ini, yang juga digunakan dalam penulisan proposal skripsi adalah analisis non statistic. Dan data yang akan dikumpulkan terdapat dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Sugiyono (2015:247) menyatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Dalam reduksi data memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

##### a. Mengelola

Peneliti mengolah data untuk memeriksa ulang informasi yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengetahui kelengkapan data.

##### b. Mengorganisasikan atau mengelompokkan

Peneliti melakukan pengelompokan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memilah dan memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam bentuk

klarifikasi data tersendiri. Dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam mengurutkan dan yang sesuai dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian (Saldana, dkk 2014:14).

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh. dengan demikian setelah data teranalisis secara terus menerus, baik pada waktu pengumpulan data dilapangan maupun sesudah dari lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam pandangan (Saldana, dkk 2014:15), hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

### **G. Pengecekan Keabsahan temuan**

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan pengecekan keabsahan data yang diperoleh apakah absah atau tidak. Maka peneliti mengeceknya secara cermat agar penelitian ini bukan hanya simbol saja atau sia-sia. Oleh karena itu untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengukur keabsahan data yang sudah diperolehnya, antara lain: ★

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan penelitian ini berarti peneliti lebih lama dilapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Hal ini bertujuan dapat membangun kepercayaan informan pada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan apada akhirnya tercipta hubungan baik sehingga memudahkan subyek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Ini bertujuan untuk memperjelas kebenaran data yang diperoleh peneliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong, (2016:330) ialah “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu waka kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realita yang nampak pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di SDN Tanamera I Sumenep.

## H. Tahapan Penelitian

Secara oprasional tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu diantaranya:

Tabel 3.3  
Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian
1	Tahap pra lapangan: terdiri dari, penyusunan rancangan peneliti, memilih lokasi, peneliti mengurus surat perizinan, menilai dan menjajahi keadaan lokasi, menentukan dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengantisipasi etika penelitian.
2	Tahap pekerjaan lapangan, terdiri atas memahami latar penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan.
3	Tahap analisis data, meliputi kegiatan pengelompokan data, kategorisasi data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta mendiksripsikan data sesuai dengan hipotesis.
4	Penulisan pelaporan penelitian skripsi.